

BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil temuan peneliti terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, peneliti akan menjawab fokus penelitian dengan dasar kajian teori dan temuan peneliti di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Adapun fokus pembahasan dalam hal ini meliputi:

A. Perencanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Hasil temuan peneliti yang ditemukan dilapangan, pada system manajemen kesiswaannya sudah dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen secara keseluruhan yang mencakup perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi kegiatan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sebelum manajemen kesiswaan menetapkan program kerja tahunan untuk mencapai setiap tujuannya, perlu adanya perencanaan kegiatan kesiswaan. Dengan adanya perencanaan dapat meminimalisir kegagalan atau masalah yang akan dihadapi.

Perencanaan kegiatan kesiswaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil kegiatan wawancara observasi maupun dokumentasi, bahwasannya hal pertama yang harus diperhatikan dalam perencanaan kegiatan kesiswaan adalah kondisi

sekolah, di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dalam perencanaan kegiatan kesiswaan melakukan analisis terhadap kekuatan dan kelemahan sekolah. Dalam melaksanakan analisis kekuatan dan kelemahan sekolah untuk melaksanakan kegiatan kesiswaan, kepala sekolah secara langsung dibantu oleh wakil kepala bidang kesiswaan. Adanya analisis yang dilakukan dalam perencanaan ini dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam melaksanakan program-program kegiatan kesiswaan yang akan direncanakan dan ditetapkan sebagai program untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyono dalam buku Sri Minarti mengemukakan bahwa Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.¹

Selanjutnya, Daryanto dan Mohammad Farid mengemukakan bahwa Perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.²

¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 155.

² Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 54.

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan Pendidikan secara keseluruhan.³

Dalam perencanaan kegiatan kesiswaan bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik. Dengan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotor peserta didik, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik, serta menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dalam mencapai cita-cita mereka.⁴

Menurut Hasbullah sebagaimana dikutip oleh Saihudin, berkaitan dengan manajemen kesiswaan ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek.
- b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi, minat dan sebagainya.
- c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangkan apa yang diajarkan.

³ Nur Hamiyah dan Mohammad jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 39.

⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: indeks 2014), hlm. 23.

- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.⁵

Sedangkan fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkaitan dengan segi individualnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya.⁶

Adapun fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan individualitas peserta didik meliputi pengembangan potensi yang berupa kemampuan umum, kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- b. Pengembangan fungsi social peserta didik meliputi sosialisasi dengan teman sebaya, dengan orang tua, keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan social masyarakat.
- c. Penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik agar peserta didik tersalurkan bakatnya, kesenangannya dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik..⁷

⁵ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm 96-97.

⁶ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 99.

⁷ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*,..., hlm. 94-95.

Dari beberapa prinsip di atas, wakil kepala bidang kesiswaan beserta guru pembina kegiatan kesiswaan memiliki peran besar terhadap peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain peningkatan kemampuan siswa, hal yang terpenting adalah peningkatan prestasi siswa khususnya pada bidang non akademik atau ekstrakurikuler untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kegiatan kesiswaan yang ada di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung memang sudah terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen kesiswaan. Hal tersebut terbukti dari Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan program yang diberikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. Mulai dari analisis kekuatan dan kelemahan sekolah, kesiapan sekolah, penyusunan program, pembagian tugas, serta penyusunan standar pengelolaannya. Hal ini dilakukan agar program-program kegiatan kesiswaan yang diberikan sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat siswa.

Selanjutnya, pada proses penyusunan RKS melibatkan seluruh elemen sekolah yang kemudian di bentuk tim kepanitiaan dengan melakukan koordinasi melalui wakil kepala sekolah yang bersangkutan. Sedangkan untuk program kegiatan kesiswaan itu sendiri direncanakan oleh wakil kepala bidang kesiswaan yang dibantu oleh guru-guru pembina

ekstrakurikuler bersangkutan yang kemudian dari hasil tersebut disahkan oleh kepala sekolah.

Sebelum disusunnya program kegiatan kesiswaan, wakil kepala bidang kesiswaan yang dibantu oleh beberapa guru pembina telah melakukan identifikasi program kegiatan kesiswaan. Identifikasi ini dilakukan berdasarkan pilihan kegiatan kesiswaan yang dipilih oleh siswa dengan jumlah minimal 20 siswa yang memilihnya melalui edaran atau angket yang telah diberikan kepada siswa pada saat orientasi kegiatan kesiswaan.

Dalam perencanaan kegiatan kesiswaan melibatkan para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru masing-masing ikut terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta tingkat ketrampilan yang mereka miliki.⁸

Dari paparan teori di atas, perencanaan kegiatan kesiswaan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dalam merencanakan kegiatan kesiswaan memusatkan pada pengaturan dalam kegiatan kesiswaan, dengan memberikan pelayanan kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas mulai dari proses perekrutan siswa, pelaksanaan kegiatan siswa baik akademik maupun non akademik, pembinaan siswa, dan sebagainya dengan melibatkan hampir semua guru yang ada bahkan mendatangkan pelatih yang profesional dari luar sekolah.

⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 160.

Tujuan adanya perencanaan kegiatan kesiswaan ini merupakan untuk mempersiapkan program kegiatan kesiswaan yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu, perencanaan ini juga bertujuan agar program-program kegiatan kesiswaan tidak rancu atau lebih tertata serta lebih baik dari pada yang sebelumnya dan program-program yang diberikan sesuai dengan bakat dan minat siswa yang ada di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

B. Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Karena dalam kegiatan kesiswaan sendiri, program kerjanya lebih banyak mengarah kepada kegiatan-kegiatan siswa, seperti pada pembinaan siswa. Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang penting pada suatu kegiatan, Karena dalam pelaksanaan, tidak hanya pada perencanaan saja yang mempengaruhi keberhasilan pada suatu kegiatan di sebuah sekolah. Akan tetapi terdapat hal lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki dan kondisi lingkungan yang ada.

Menurut Suwardi dan Daryanto manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan di sekolah. program-program kegiatan manajemen ke peserta didik yang diselenggarakan harus didasarkan pada kepentingan dan perkembangan

serta peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen peserta didik diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermutu.⁹

Pembinaan siswa adalah pemberian pelayanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah ataupun di luar jam pelajaran sekolah. pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah agar siswa menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik.¹⁰

Pembinaan dalam hal ini diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler alam mendukung keberhasilan program kurikuler. Pembinaan peserta didik ini diarahkan untuk kepentingan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah dalam pelayanannya.

Berdasarkan deskripsi teori tersebut, pembinaan peserta didik merupakan bagian integral kebijakan pendidikan dan berjalan searah dengan program kurikuler. Dengan program kurikuler, para peserta didik lebih ditekankan pada kemampuan intelektual yang mengacu pada kemampuan berpikir rasional, sistemik, analitik, dan metodis. Sedangkan program pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran

⁹ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik, ...*, hlm.100.

¹⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik, ...*, hlm. 26

kurikuler, para peserta didik juga dibina ke arah mantapnya pemahaman kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadia, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi dan kreasi seni.¹¹

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung diawali dengan kegiatan penyaluran bakat dan minat siswa yang dilakukan sejak siswa pertama kali masuk sekolah atau sejak pada masa orientasi siswa. Pengenalan kegiatan kesiswaan terhadap siswa sangatlah penting dilakukan agar siswa mengetahui sejak awal tentang kegiatan apa saja yang akan di ikutinya nanti. Selain melakukan pengenalan secara lisan, pengenalan beberapa kegiatan kesiswaan dilakukan dengan promosi atau dipentaskan agar siswa mengenal lebih dekat tentang kegiatan yang akan di ikutinya. Kegiatan yang dipentaskan seperti seni tari, seni musik, pramuka, bela diri, dan lain sebagainya.

Setelah dilakukannya pengenalan kegiatan kesiswaan, selanjutnya siswa dikelompokkan sesuai dengan pilihan siswa masing-masing. Dalam pemilihan kegiatan yang akan di ikutinya, siswa memilih kegiatannya sendiri tanpa adanya tuntutan atau paksaan dari guru. Selain itu, siswa juga diseleksi agar memang benar-benar terkelompokkan mana siswa yang berbakat pada kegiatan yang dipilihnya.

¹¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 202-203.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan kesiswaan itu sendiri untuk mencapai visi dan misi sekolah serta dapat mengembangkan, meningkatkan prestasi, kemampuan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Selain itu, tujuan dilaksanakannya kegiatan kesiswaan ini juga untuk melestarikan budaya, khususnya budaya lokal agar tidak tergerus oleh adanya budaya modern seperti saat ini.

Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut hal yang dilakukan oleh wakil kepala bidang kesiswaan SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung ialah dengan menyisipkan visi misi pada setiap program kegiatannya, setiap kegiatan yang diberikan kepada siswa mengacu pada visi misi sekolah, dan dalam pelaksanaannya setiap pembina ekstra bertanggung jawab membina, mengarahkan agar tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.

Selanjutnya untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa, hal yang dilakukan di SMPN 3 Kedungwaru adalah dengan mengadakan latihan tambahan di luar jamnya, latihan tanding, mengikut sertakan siswa dalam kompetisi-kompetisi, pembina ekstra dapat mengetahui kadar kesiapan dan kemampuan dari siswanya. Selain itu, dalam meningkatkan kemampuan dan prestasinya siswa dapat mengasah kemampuannya di luar jam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti mengikuti latihan tambahan di lembaga les privat. Pembina ekstra sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan meningkatnya kemampuan dan prestasi siswa. Tak kalah pentingnya adalah mengapresiasi setiap capaian dari siswa agar selalu termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan prestasinya.

C. Evaluasi Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan kesiswaan maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi merupakan proses untuk menilai suatu hal atau objek berdasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam menentukan tujuan yang akan dicapai/diharapkan. Adanya evaluasi dimaksudkan untuk mengukur ketercapain pelaksanaan program kesiswaan yang telah dilaksanakan, sehingga dari hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tindak lanjut untuk program selanjutnya. Dengan adanya evaluasi diharapkan mampu memotivasi dalam merencanakan dan melaksanakan program yang akan datang supaya lebih siap dan lebih baik lagi.

Menurut Wand dan Brown sebagaimana dikutip oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.¹²

Dalam evaluasi tidak hanya melulu dengan memberikan kritik dan saran, tapi juga perlu adanya motivasi yang diberikan. Motivasi sangat diperlukan baik sebelum atau sesudah kegiatan dilaksanakan. Dengan adanya motivasi yang diberikan, diharapkan dapat menambah semangat untuk mencapai keberhasilan yang tertunda atau tidak sesuai dengan yang telah di targetkan.

¹² Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 48.

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur kadar keefektifitas dan efisiensi setiap program pembinaan kesiswaan. Sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan bahan pertimbangan lahirnya kebijakan tindak lanjut program.¹³ Pada evaluasi kegiatan kesiswaan yang dilakukan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung melalui hasil pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang dinilai dari kemampuan siswa dalam meraih prestasi dengan mengikuti berbagai macam kegiatan kesiswaan pada berbagai kompetisi yang terselenggara sesuai pada jenjangnya.

Evaluasi ini tidak hanya menilai melainkan mencari solusi. Maksud dari mencari solusi yaitu dengan mencari cara untuk menghadapi serta meminimalisir dari setiap kesulitan yang dialami oleh siswa. Hal tersebut dilakukan melalui koordinasi dengan para pembina ekstra maupun dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan kesiswaan. Selain itu, dalam evaluasi kegiatan kesiswaan dapat dilakukan dengan cara membuat laporan hasil yang telah dicapai, hasil tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program pada tahun berikutnya. Evaluasi tersebut dilakukan pada setiap tengah dan akhir semester.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Secara umum, tujuan dari evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf

¹³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...* hlm 58.

¹⁴ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 48.

kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat, dan menilai metode mengajar yang digunakan. Sedangkan, secara khusus evaluasi bertujuan untuk merangsang kegiatan peserta didik, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat minat siswa yang bersangkutan, dan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.¹⁵

Dalam kegiatan evaluasi harus sering mengadakan koordinasi agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengetahui letak kekurangan-kekurangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan kemudian bersama-sama membenahi kesalahan ataupun kekurangan tersebut sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya, dalam setiap mengadakan kegiatan harus ada bukti pelaksanaannya seperti dokumentasi pelaksanaan kegiatannya, ada jadwal kegiatannya, ada daftar hadirnya, daftar prestasi yang diraihinya. Karena bukti tersebutlah yang nantinya juga akan sebagai bahan evaluasi kegiatan. Tanpa adanya bukti tersebut sekolah tidak bisa mengevaluasi kegiatannya

Kemudian, evaluasi tidak hanya berhenti dari situ. Dari setiap evaluasi perlu adanya tindak lanjut yang dilakukan. Hasil evaluasi harus dibicarakan dengan peserta didik dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. Hal ini bersifat melibatkan seluruh elemen yang terkait karena akan sangat membantu

¹⁵ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen...*, hlm. 59

dalam mengembangkan kemampuan siswa serta meningkatkan prestasinya. Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh siswa serta kemampuan sekolah dalam mengelolanya. Dengan menindak lanjuti hasil dari evaluasi tentunya semua berharap agar dapat memperbaiki serta dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.